



STRATEGI PEMERINTAH KOTA CIMAHY DALAM PENGENDALIAN JUMLAH PENDUDUK

Winda Yuliandini¹⁾

1) Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Jenderal Achmad Yani, Indonesia

Abstrak

penelitian ini berjudul “Strategi Pemerintah Kota Cimahi Dalam Pengendalian Jumlah Penduduk” fenomena masalah dalam penelitian ini adalah adanya permasalahan ketersediaan lahan pemukiman yang terbatas yang berbanding terbalik dengan tingginya laju pertumbuhan penduduk di Kota Cimahi. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Kota Cimahi Dalam Pengendalian Jumlah Penduduk. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui, memahami, dan menganalisis secara mendalam bagaimana Strategi Kota Cimahi Dalam Pemerataan Jumlah Penduduk serta mengetahui, memahami, dan menganalisis secara mendalam hambatan-hambatan apa yang dihadapi dalam Strategi Kota Cimahi Dalam Pemerataan Jumlah Penduduk. Penelitian ini menggunakan teori strategi dari Geoff Mulgan yang menguraikan strategi pemerintahan ke dalam lima (5) indikator, yaitu: *Purposes* (Tujuan), *Environment* (Lingkungan), *Direction* (Pengarahan), *Action* (Tindakan), dan *Learning* (Pembelajaran). Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi pemerintah Kota Cimahi dalam pengendalian jumlah penduduk mampu mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk di Kota Cimahi mengingat bahwa pertumbuhan penduduk mempunyai pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kemiskinan dan ketersediaan lahan pemukiman.

Kata Kunci: Strategi, Pengendalian, Penduduk.

Abstract

This research is titled "Cimahi City Government's Strategy in Controlling Population Growth." The problem phenomenon in this research is the limited availability of residential land, which is inversely proportional to the high population growth rate in Cimahi City. The research question for this study is: What is Cimahi City's Strategy for Controlling Population Growth? The purpose of this research is to deeply understand and analyse how Cimahi City's Strategy for Population Equalisation works, as well as to deeply understand and analyse the obstacles faced in Cimahi City's Strategy for Population Equalisation. This research uses Geoff Mulgan's theory of strategy, which breaks down government strategy into five (5) indicators: Purposes, Environment, Direction, Action, and Learning. The research method uses qualitative research with a descriptive approach. The research results indicate that

the Cimahi City Government's strategy for controlling population size is capable of influencing the population growth rate in Cimahi City, considering that population growth has a partial and significant impact on poverty and the availability of residential land.

Keywords: Strategy, Control, Population.

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan rangkaian usaha sadar dan terencana oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, untuk meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pembangunan daerah sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah adalah dalam rangka untuk peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, lapangan berusaha, meningkatkan akses dan kualitas pelayanan publik dan daya saing daerah. Ikhtiar untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan melalui perencanaan pembangunan daerah.

Pada tahap perencanaan, pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya menyusun rencana pembangunan daerah sebagai satu kesatuan dalam sistem perencanaan pembangunan nasional yang dilakukan melalui pendekatan teknokratik, partisipatif, politis, serta atas-bawah dan bawah-atas yang dirumuskan secara transparan, responsif, efisien, efektif, akuntabel, partisipatif, terukur, berkeadilan, dan berwawasan lingkungan. Salah satu dokumen perencanaan pembangunan daerah menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 adalah Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD).

Pertumbuhan penduduk di kawasan perkotaan merupakan fenomena yang tidak terhindarkan seiring arus urbanisasi, perkembangan ekonomi, dan transformasi sosial. Perpindahan penduduk dari desa ke kota, meningkatnya angka kelahiran, serta mobilitas sosial yang tinggi telah menyebabkan kota-kota mengalami tekanan demografis yang semakin kompleks. Oleh karena itu, pengendalian penduduk menjadi aspek penting dalam manajemen perkotaan agar perkembangan kota tetap berada dalam koridor keberlanjutan. Pengendalian penduduk tidak hanya berkaitan dengan menekan angka kelahiran, tetapi juga mengelola struktur,

persebaran, dan kualitas penduduk agar sejalan dengan kapasitas lingkungan dan daya dukung infrastruktur.

Urbanisasi yang cepat memberikan dampak ganda bagi kawasan kota. Di satu sisi, pertumbuhan penduduk meningkatkan dinamika ekonomi dan memperluas pasar tenaga kerja. Namun, di sisi lain, konsentrasi penduduk yang tinggi menyebabkan berbagai permasalahan seperti kemacetan, permukiman kumuh, keterbatasan ruang terbuka hijau, serta tekanan terhadap layanan dasar seperti air bersih, sanitasi, dan transportasi publik. Kota dengan ruang yang terbatas tidak lagi mampu menampung arus penduduk yang terus meningkat tanpa perencanaan yang matang. Oleh karena itu, pengendalian penduduk harus ditempatkan sebagai bagian integral dari kebijakan pembangunan kota

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Cimahi, saat ini jumlah penduduk yang mendiami kota Cimahi berjumlah ± 607.811 jiwa yang tentunya tidak seimbang dengan luas wilayah Kota Cimahi yang hanya ± 40 km². Merujuk pada RPJP Daerah Kota Cimahi 2005-2025 yang menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk dan persebarannya telah menjadi isu strategis dan perlu diatasi secara bertahap dan berkesinambungan, maka salah satu hal yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan monitoring sebaran kependudukan. Pertumbuhan penduduk di setiap wilayah seiring berjalannya waktu sulit dikendalikan, khususnya pertumbuhan penduduk di kota – kota besar. Sulitnya mencari lapangan pekerjaan di desa dan rendahnya tingkat pendapatan serta tingginya kebutuhan untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik merupakan salah satu alasan masyarakat melakukan urbanisasi.

Pertumbuhan penduduk yang berkembang dengan cepat di Kota Cimahi Jumlah penduduk Kota Cimahi per semester II 2024 adalah 581.994 jiwa, yang terdiri dari 292.343 laki-laki dan 289.560 perempuan. Jumlah penduduk tertinggi berada di Kecamatan Cimahi Selatan (242.420 jiwa), diikuti Kecamatan Cimahi Utara (173.605 jiwa), dan Cimahi Tengah (165.969 jiwa). Kelurahan dengan penduduk terbanyak adalah Melong (65.864 jiwa). berimplikasi pada kepadatan besarnya kebutuhan ruang untuk tempat tinggal dan fasilitas lainnya (Sutanto,1995).

Menurut Bintarto mengatakan bahwa masalah kependudukan khususnya di daerah perkotaan yang sering menjadi bahan perbincangan adalah pemukiman. Kebutuhan akan penyediaan fasilitas tempat tinggal tidak semudah pemenuhan kebutuhan pokok manusia yang lain seperti sandang, pangan, dan papan sangat terkait dengan ketersediaan ruang dan lahan yang semakin terbatas.

Meski terdapat kebijakan, dokumen perencanaan, dan program lapangan, masih terbuka beberapa permasalahan di Kota Cimahi misalkan sejauh mana strategi yang diterapkan efektif menurunkan laju pertumbuhan penduduk dan memperbaiki indikator kualitas keluarga (mis. stunting, kesejahteraan ekonomi); bagaimana distribusi keberhasilan antar-kawasan/kampung di Cimahi; faktor penghambat dan pendukung implementasi program di tingkat kelurahan; serta bagaimana sinkronisasi antara intervensi KB dan kebijakan tata ruang memengaruhi outcome kependudukan. Beberapa studi lokal masih minim yang menggabungkan analisis kebijakan, data partisipasi KB, dan tata ruang dalam satu kerangka evaluasi komprehensif..

Salah satu contoh kawasan kepadatan tersebut terjadi di Kecamatan Cimahi Tengah merupakan Kecamatan yang diperuntukkan untuk permukiman, akan tetapi luas lahan yang ada berbanding terbalik dengan tingginya jumlah penduduk. Kecamatan Cimahi Tengah memiliki luas lahan paling sedikit di antara Kecamatan yang ada di Kota Cimahi namun memiliki jumlah penduduk paling tinggi. Sehingga pada kondisi di lapangan daerah Kecamatan Cimahi Tengah merupakan daerah yang paling disoroti mengenai kualitas lingkungan permukimannya.

Perluasan kawasan permukiman di Kota Cimahi merupakan fenomena yang mengakibatkan timbulnya beberapa permasalahan kualitas lingkungan permukiman. Ditambah dengan data spasial yang tidak memadai dan kurang akuratnya data oleh karena itu peneliti mengambil penelitian yang berjudul “Strategi Pemerintah Kota Cimahi Dalam Pengendalian Penduduk ” guna mendapatkan informasi terbaru tentang kualitas lingkungan permukiman di Kota Cimahi.

Mengutip dokumen BPS Kota Cimahi yang berjudul Kota Cimahi dalam angka 2024, Pada tahun 2023, laju pertumbuhan penduduk Kota Cimahi mengalami peningkatan sebesar 1,40 persen sehingga jumlah penduduknya meningkat menjadi 590.782 jiwa. Berdasarkan jenis kelamin, penduduk laki-laki di Kota Cimahi pada tahun 2023 masih lebih banyak dibanding perempuan, yaitu sebanyak 297.844 laki-laki dan 292.938 perempuan.

Alasan pemilihan lokasi penelitian ini ialah bahwa di wilayah ini sering terjadi banyak masyarakat yang tidak peduli tentang ruang terbuka. Dengan latar belakang tersebut, maka penelitian ini diberi judul: “Strategi Pemerintah Kota Cimahi Dalam Pengendalian Jumlah Penduduk”

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teori dan komponen yang diutarakan oleh Geoff Mulgan. di mana dari teori dan kelima komponen di atas, memiliki pendekatan baik secara politik dan pemerintahan dalam merancang strategi dan mengimplementasikan strategi yang dibuat untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat. Maka dari itu, peneliti memiliki beberapa sub indikator yang dapat mendukung indikator yang dikemukakan oleh Geoff Mulgan yang meliputi lima (5) indikator, yaitu: *Purposes* (Tujuan), *Environment* (Lingkungan), *Direction* (Pengarahan), *Action* (Tindakan), dan *Learning* (Pembelajaran).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana metode ini berusaha menganalisis permasalahan yang terjadi di lapangan. Metode ini menggunakan landasan teori sebagai panduan untuk memfokuskan penelitian, serta menonjolkan proses, makna yang terdapat dalam fenomena tersebut, mengumpulkan dan merekap data yang bukan dicatat dalam bentuk angka namun penjelasan sejelas-jelas dan sedalam-dalamnya. Untuk memperoleh data yang relevan dan lengkap, penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono tentang teknik pengumpulan data yaitu “Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan empat macam teknik, yaitu observasi,

wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi”. Dalam teknik analisis data peneliti mengklasifikasikan data-data yang telah diperoleh lalu disusun dan dianalisis apakah berkesinambungan antara data satu dan data lainnya sesuai fenomena yang diteliti agar dapat menjawab rumusan masalah peneliti dan sebagai acuan saran dan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018) , bahwa: “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction, data display, dan conclusion drawing, verification*”

PEMBAHASAN

Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi merupakan masalah makro ekonomi jangka panjang di mana setiap periode masyarakat suatu negara akan berusaha menambah kemampuannya untuk memproduksi barang dan jasa. Sasarannya adalah meningkatkan produksi riil (pendapatan nasional) dan taraf hidup (pendapatan perkapita) melalui penyediaan dan penyerahan faktor-faktor produksi seperti jumlah tenaga kerja yang bertambah, Investasi masa lalu dan investasi baru yang menambah jumlah barang-barang dan modal kapasitas produk teknologi yang biasanya diikuti oleh perkembangan teknologi alat-alat produksi, akan mempercepat penambahan kemampuan memproduksi.

Dalam menganalisis masalah yang ada peneliti merujuk teori strategi pemerintahan menurut Geoff Mulgan, yang membagi strategi ke dalam lima indikator utama: *Purposes, Environment, Direction, Action, dan Learning*. Teori ini sering digunakan dalam studi kebijakan publik dan manajemen pemerintahan modern. Geoff Mulgan (2009) menjelaskan bahwa strategi pemerintahan merupakan proses komprehensif untuk mengarahkan organisasi publik melalui visi jangka panjang, analisis lingkungan, pelaksanaan kebijakan, serta mekanisme pembelajaran berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyampaikan bahwa indikator pertama yaitu *Purposes* (Tujuan) telah berjalan dengan cukup baik hal ini dapat dilihat

dari visi misi Kota Cimahi tahun 2025-2030 dan diukur melalui data BPS Kota Cimahi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyampaikan bahwa indikator kedua yaitu *Environment* (Lingkungan) telah berjalan dengan cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dalam visi misi Kota Cimahi tahun 2025-2030 yang di mana beberapa poin visi misi Kota Cimahi telah mengakomodir kondisi sosial, ekonomi, politik, dan demografi di Kota Cimahi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyampaikan bahwa indikator ketiga yaitu *Direction* (Pengarahan) telah berjalan dengan cukup baik, hal tersebut dapat dilihat di dalam visi misi Kota Cimahi tahun 2025-2030 yang telah memberikan arah yang jelas dalam visi pembangunan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyampaikan bahwa indikator keempat yaitu *Action* (Tindakan) telah berjalan dengan cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari adanya program kerja SKPD terkait dalam mendukung strategi pengendalian penduduk di Kota Cimahi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyampaikan bahwa indikator kelima yaitu *Learning* (Pembelajaran) telah berjalan dengan cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari adanya evaluasi untuk beberapa program pendukung strategi pengendalian penduduk di Kota Cimahi, adanya pengukuran hasil secara berkala untuk beberapa program pendukung strategi pengendalian penduduk di Kota Cimahi, adanya inovasi program pendukung strategi pengendalian penduduk di Kota Cimahi, dan adanya evaluasi dan perbaikan program strategi pengendalian penduduk di Kota Cimahi berdasarkan temuan yang ada di lapangan.

KESIMPULAN

Strategi pemerintah Kota Cimahi dalam pengendalian jumlah penduduk mampu mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk di Kota Cimahi mengingat bahwa pertumbuhan penduduk mempunyai pengaruh

secara parsial dan signifikan terhadap kemiskinan. Jadi besarnya jumlah penduduk menjadi salah satu penyebab timbulnya kemiskinan, yang mana apabila jumlah penduduk bertambah maka kemiskinan juga akan semakin meningkat. Dengan pembangunan fasilitas di berbagai kecamatan yang ada di Kota Cimahi akan sangat membantu pemerataan penduduk yang masih tidak merata serta penyediaan lapangan pekerjaan akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada setiap kecamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid. 2006. Strategi Pembangunan Daerah Tertinggal Studi Kasus Kabupaten Garut, Propinsi Jawa Barat (Skripsi). Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Adisasmita Rahardjo. Teori-Teori Pembangunan Ekonomi. Yogyakarta: Graha Ilmu 2013.
- Andriani Evi, Sri Indah Handayani. Pengaruh PDRB Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Merangin. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Vol.8 No.2. 2008.
- Arsyad Lincoln. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2015. Atmaja Lukas Setia. Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta: ANDI. 2011.
- Almasdi Syahza dan Suarman. 2013. "Strategi Pengembangan Daerah Tertinggal Dalam Upaya Percepatan Pembangunan Ekonomi Pedesaan", Jurnal Ekonomi Pembangunan. Volume 14 Nomor 1. Hal 126-130.
- Arthur Lewis, W. 1986. Perencanaan Pembangunan. Jakarta: PT Rineka Cipta. Bappenas. 2015. Program Pengembangan Wilayah Tertinggal. Jakarta.
- Bappenas. 2015. Laporan Perencanaan dan Pengendalian Strategi Pengembangan Kawasan Tertinggal di Lima Kabupaten. Jakarta.
- Basuki, Sulistyoyo. 2006. Metode Penelitian. Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- David, F. R. 2002. Manajemen Strategi. Prehalindo. Jakarta.

- Fadillah, Sukiman dan Dewi, 2016. Analisis Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Tingkat Pengangguran, IPM dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2009 – 2013. Naskah dipublikasi.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafiah, T. 1988. Pembangunan Pusat Pertumbuhan dan Pelayanan Kecil. IPB. Bogor.
- Indarti dan Sugiartana, 2012. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal Di Kota Semarang Periode 2005-2009. Fokus Ekonomi Volume 7 No. 2.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi Dan Manajemen. Edisi I. Yogyakarta: BPFE.
- Kuncoro, Mudrajat. 2006. Ekonomi Pembangunan. Jakarta: Salemba Empat.
- Kuncoro, Sri. 2014. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009 – 2011. Naskah dipublikasi.
- Rizani, dkk. 2011. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Pada Belanja Daerah Pemerintah Kota Di Provinsi Kalimantan Selatan. JEPMA Vol.10, No.1.
- Salmirawati, Rini. 2008. Karakteristik Rumah Tangga Miskin menurut Tingkat Kemiskinan di Kota Padang Panjang. Tesis Universitas Andalas
- Saputra, Wisnu Adhi. 2011. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Jawa Tengah. Skripsi dipublikasi.
- Septajaya, Feby. 2014. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB dan Jumlah Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kota Bengkulu. Skripsi dipublikasi.

Siregar, Hermanto dan Dwi Wahyunarti. 2010. Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin. Naskah dipublikasi.